



PERAN REVOLUSI INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT MENURUT ISLAM

Irgi Iqbal

irgiiqbal890@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Zainarti

zainarti@uinsu.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara, 20371.

Korespondensi penulis: irgiiqbal890@gmail.com

ABSTRACT *The Industrial Revolution has brought significant transformation in various aspects of life, including economic, social and technological. In the Islamic context, the welfare of the people is not only measured by material prosperity, but also spiritual and social balance. This article explores the role of the Industrial Revolution in improving the welfare of the people through the application of Islamic economic principles. By utilizing modern technologies such as artificial intelligence and automation, Muslims have the opportunity to create a sustainable and ethical industry, in accordance with sharia values. However, the main challenge is integrating technological advances with Islamic principles, such as social justice and equitable distribution of wealth. This article highlights the importance of wise adaptation and implementation of innovations that are in line with Islamic teachings to achieve comprehensive prosperity for the Ummah. This study contributes to a deeper understanding of how the industrial revolution can be utilized ethically and sustainably to support the welfare of the people from an Islamic perspective*

Keywords: *Revolution, Industry, Welfare of the People, Islam*

ABSTRAK Revolusi Industri telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan teknologi. Dalam konteks Islam, kesejahteraan umat tidak hanya diukur dari kemakmuran material, tetapi juga keseimbangan spiritual dan sosial. Artikel ini mengeksplorasi peran Revolusi Industri dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan memanfaatkan teknologi modern seperti kecerdasan buatan dan otomatisasi, umat Islam memiliki peluang untuk menciptakan industri yang berkelanjutan dan etis, sesuai dengan nilai-nilai syariah. Namun, tantangan utama adalah mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Artikel ini menyoroti pentingnya adaptasi yang bijaksana dan penerapan inovasi yang selaras dengan ajaran Islam untuk mencapai kesejahteraan komprehensif bagi umat. Studi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana revolusi industri dapat dimanfaatkan secara etis dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan umat dalam perspektif Islam.

Kata kunci: Revolusi, Industri, Kesejahteraan Umat, Islam

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 5.0, teknologi tidak hanya menjadi kebutuhan sekunder, namun juga menjadi kebutuhan primer. Pesatnya pertumbuhan tren digital mendorong semua pihak untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada perubahan organisasi dan dunia usaha, namun juga organisasi nirlaba seperti lembaga pendidikan dan organisasi sosial kemanusiaan. Di era digitalisasi, organisasi sosial dapat memanfaatkan platform digital untuk menggalang dana melalui

kampanye sosial. Hal ini bertujuan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menyederhanakan proses penggalangan dana dibandingkan dengan cara tradisional, yang tidak efektif di era digital saat ini (Agustina, 2024).

Revolusi Industri, yang dimulai pada akhir abad ke-18 dan terus berkembang hingga era digital saat ini, telah membawa perubahan besar dalam struktur ekonomi, sosial, dan teknologi di seluruh dunia. Di satu sisi, Revolusi Industri menghadirkan berbagai inovasi yang meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hidup manusia. Di sisi lain, revolusi ini juga menimbulkan tantangan-tantangan baru, seperti ketidakmerataan distribusi kekayaan, pengangguran, dan dampak lingkungan yang signifikan.

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan umat bukan hanya diukur dari aspek material semata, tetapi juga dari keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Islam menekankan pentingnya keadilan sosial, kesetaraan, dan tanggung jawab kolektif dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti zakat, sedekah, dan larangan riba, bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata.

Revolusi Industri menawarkan peluang untuk memperkuat ekonomi umat melalui peningkatan produktivitas dan inovasi teknologi. Teknologi modern, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan otomatisasi, dapat diadaptasi untuk menciptakan industri halal yang berkelanjutan dan etis. Selain itu, prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam bisnis dan perdagangan untuk memastikan bahwa keuntungan ekonomi tidak diperoleh dengan cara yang merugikan orang lain atau lingkungan.

Namun, untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan, umat Islam harus menghadapi beberapa tantangan kritis. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dalam mengadopsi teknologi baru, memastikan bahwa inovasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan menghindari praktik-praktik yang tidak etis.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana revolusi industri dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui lensa Islam. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam terkait ekonomi dan keadilan sosial, serta adaptasi inovasi teknologi yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, revolusi industri tidak hanya akan menjadi alat untuk

kemajuan material, tetapi juga sarana untuk mencapai kesejahteraan yang komprehensif bagi seluruh umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal akademik, artikel, dan dokumen-dokumen terkait yang membahas Revolusi Industri, prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan konsep kesejahteraan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pemahaman tentang bagaimana Revolusi Industri dapat dimanfaatkan secara etis dan berkelanjutan dalam konteks ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Revolusi Industry 5.0

Istilah Revolusi Industri 5.0 lahir dari penolakan terhadap visi Revolusi Industri 4.0. Hal ini disebabkan oleh munculnya pandemi COVID-19 yang merupakan efek sinergi antara peradaban manusia dan teknologi yang diperlukan untuk hidup berdampingan tanpa menghilangkan jati diri manusia yang sebenarnya. Konsep Revolusi Industri 4.0 pada dasarnya merupakan kelanjutan dari konsep sebelumnya. Masyarakat 1.0, sebagaimana diketahui sebelumnya, adalah zaman berburu dan melek huruf, Masyarakat 2.0 adalah zaman bertani, dan masyarakat manusia beralih ke masyarakat industri. Revolusi Industri Keempat dalam bidang teknologi komputer dan internet sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Dalam Revolusi Industri 5.0, teknologi dan Internet tidak hanya sekedar untuk berbagi informasi, namun tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat menjalani kehidupan yang tidak terlepas dari teknologi internet.

Ketika kita beralih dari era Revolusi Industri 4.0 ke era Revolusi Industri 5.0, masyarakat harus memiliki kecerdasan dalam dirinya untuk mengembangkannya dalam kehidupannya guna meningkatkan kekayaannya. Di zaman sekarang ini, seseorang tidak boleh buta teknologi (Gaptek) karena segala sesuatu sudah serba canggih dengan teknologi baru. Individu tidak hanya harus berdiri teguh dalam menyambut Revolusi Industri 5.0, namun mereka juga harus selalu dibekali dengan pengetahuan dan kecerdasan untuk meminimalkan kesenjangan antarmanusia dan permasalahan keuangan.

Selain itu, manusia dapat bertahan dan bersaing dalam aktivitas ekonomi di bawah kendali teknologi Internet dan menciptakan nilai-nilai baru dalam masyarakat 5.0.

Revolusi industri selalu mempengaruhi kehidupan dari satu tahap ke tahap berikutnya, dan jika kita mengabaikannya dan tidak mengendalikannya, kita tidak dapat bersaing karena tidak dapat bertahan hidup. Alasan suatu perusahaan atau industri bisa bertahan adalah karena banyak aspek yang harus diperhatikan agar bisa tetap eksis. Bagi pengusaha yang mempromosikan merek-merek Islami, mereka telah menemukan momentum penting pada saat banyak industri atau bisnis tradisional mengalami kemunduran atau kegagalan karena pengabaian nilai-nilai kemanusiaan. Namun, mengembangkan merek Islami saja tidak cukup bagi seorang wirausaha; ia juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan baru. Perubahan yang dibawa oleh Revolusi Industri 5.0 tidak bisa dihindari. Dampak penting dari era industri saat ini adalah berupa kenyamanan, standar hidup yang lebih tinggi, keamanan, dan peningkatan kemampuan manusia. Wirausahawan di era 5.0 adalah orang-orang yang mampu menyelesaikan berbagai tugas dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai teknologi inovatif yang tercipta di era Revolusi Industri 4.0, seperti Internet of Things (Internet of Everything), kecerdasan buatan, dan produksi massal. Data (data besar) dan robot meningkatkan kualitas hidup manusia (Kholishudin, 2024).

2. Peluang Merek Islam (Islamic Branding)

Meskipun pasar Muslim Indonesia berbeda dalam ukuran dan perilaku secara global, pasar ini menawarkan banyak peluang bisnis di semua kategori produk dan layanan (Dwi, 2013).

1. Pendidikan

Kini banyak bermunculan institusi pendidikan yang menggunakan brand Islami. Ini adalah lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga universitas. Misalnya, saat ini banyak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang kurikulumnya banyak memuat pelajaran muatan keislaman.

2. Pariwisata dan Perhotelan

Beberapa produk dan layanan perjalanan dan hotel ditawarkan oleh beberapa perusahaan khusus untuk melayani pasar Muslim. Paket mulai dari wisata tamasya hingga hotel dan restoran dikemas dengan konsep syariah. Selain itu, industri ini menawarkan keunggulan kompetitif khususnya bagi hotel-hotel yang

menyasar pasar komunitas Muslim. Karena jumlah informasi yang tersedia bagi pengunjung berpotensi sangat besar. Internet adalah platform penting untuk pertukaran informasi antara konsumen dan pemasok industri. , hotel, pariwisata, dll. Mesin pencari dan situs perjalanan online adalah bagian penting dari perencanaan perjalanan online. Merek-merek Islami yang memasukkan teknologi pintar ke dalam kegiatan promosi menentukan keunggulan daya saing industri hotel dan perjalanan.

3. Perawatan medis, farmasi dan kosmetik

Pasar ini sangat menjanjikan, terutama karena semakin banyak umat Islam yang berupaya mengikuti hukum Syariah dan hanya mengonsumsi makanan halal. Ada banyak perusahaan yang menyediakan layanan kesehatan untuk mendukung kebutuhan konsumen Muslim. Hal yang sama berlaku untuk obat-obatan dan kosmetik. Produk yang diproduksi tidak mengandung zat terlarang dan tidak melanggar syariat agama. Misalnya, jangan membuat produk yang mengandung gelatin.

4. Hiburan

Produk yang berhubungan dengan hiburan dalam kategori ini antara lain televisi yang menayangkan acara keagamaan, khotbah rohani, pernyataan, dan lain-lain.

5. Internet, media dan digital

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan Internet menjadi salah satu tempat lahirnya Revolusi Industri. Pesatnya perkembangan IoT dapat merevolusi industri dan memunculkan produk-produk terkait teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat. Saat ini, khususnya bagi umat Islam, segalanya menjadi lebih mudah karena kemajuan teknologi. Ibarat layanan yang memberikan panduan untuk menemukan arah kiblat dan waktu sholat. Selain itu juga tersedia Al-Quran digital, Hadits digital, bab Wirid digital dan kalkulator zakat.

6. Produk keuangan

Krisis ekonomi global mulai mengikis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan tradisional. Hal ini mendorong munculnya sejumlah lembaga keuangan syariah, yang menunjukkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat Muslim terhadap layanan tersebut, karena sistem keuangan Islam yang

menggunakan konsep syariah cenderung relatif kecil di tengah gejolak perekonomian global. Bukti nyata dari layanan ini adalah munculnya banyak lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah, BPR Syariah, Koperasi Syariah (BMT) dan Kredit Pemilikan Rumah Syariah.

7. Teknologi Blokchain

Blokchain adalah sistem penyimpanan berbasis catatan berbasis kriptografi yang mengutak-atik bitcoin dan mata uang dunia maya lainnya, dapat digunakan untuk memastikan integritas halal dan rantai distribusi keamanan pangan global. Jika diterapkan dengan cermat otoritas halal dapat mengeluarkan sertifikat halal dengan teknologi blokchain yang dapat mencakup catatan produksi dan distribusi oleh produsen halal. Di Indonesia telah menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan jaminan produk halal termasuk penggunaan terhadap industri makanan. Kunci dari efektifnya ini adalah meningkatkan faktor kepercayaan masyarakat terhadap industri makanan halal.

8. Gaya hidup dan produk fashion

Kategori gaya hidup dan produk fashion merupakan produk yang mengalami perkembangan sangat cepat dari waktu ke waktu, karena untuk perkembangannya mengikuti trend yang ada. Tidak dipungkiri untuk kategori ini perkembangannya banyak dipengaruhi oleh trend global. Produk-produk yang dihasilkan dalam kategori ini yaitu menggabungkan fashion dengan prinsip-prinsip Islam. Seperti saat ini banyak bermunculan pakaian atau busana muslim.

9. Smart logistic

Teknologi smart logistic bertujuan untuk memastikan produk halal disimpan dan dipindahkan secara aman dan efisien. Kebutuhan untuk memulai lebih banyak layanan logistic yang didasarkan pada konsep halal sangat penting dalam memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat oleh pelanggan. Dengan kombinasi teknologi yang tepat, logistik yang cerdas dapat meningkatkan keterlacakan halal dan perencanaan rute yang efisien, komunikasi yang baik, membantu memastikan pengecer dan konsumen halal yakin akan keselamatan dan kualitas produk mereka. Logistik halal adalah fenomena baru didorong oleh industry halal untuk memperluas dari halal sumber ke titik pembelian konsumen.

Penerapan Industri Halal

Industri halal, yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, menunjukkan potensi besar untuk berkembang dalam era Revolusi Industri. Penerapan teknologi dalam sektor makanan, kosmetik, dan farmasi halal telah membuka peluang baru untuk memenuhi permintaan pasar global yang semakin memperhatikan kehalalan produk. Industri halal yang berfokus pada inovasi dan kualitas dapat menjadi motor penggerak ekonomi umat Islam. Penerapan standar halal dalam produk dan layanan yang menggunakan teknologi modern dapat meningkatkan daya saing global dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi umat Islam (Ahmad, 2020).

Dampak terhadap Kesejahteraan Sosial

Revolusi Industri dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial bila dilaksanakan sesuai dengan prinsip keadilan sosial dan pemerataan kekayaan. Prinsip zakat, sedekah, dan wakaf dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Kemampuan zakat, sedekah, dan wakaf dapat diperluas dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi distribusi. Dengan bantuan platform digital dan sistem blockchain, penyaluran zakat dan sedekah dapat dipantau secara real time dan memastikan sedekah tepat sasaran dan tidak disalahgunakan.

Data akhir yang bisa kami rujuk adalah data penelitian KPU. Jumlah tersebut meningkat menjadi 70 hingga 80 juta dari 193 juta pemilih pada tahun 2019, menurut statistik KPU. Kelompok umur adalah 17-35 tahun. Jika sepersepuluh generasi milenial beragama Islam dan penghasilannya mencapai ambang nisab, maka minimal zakat profesinya adalah Rp 10.000.000. 590.000 Properti ini bernilai Rp. 50.400.000 x 2,5% = 1.260.000 per tahun, Rp. bulanan. Artinya kemungkinan terhimpunnya Zakat dalam seribu tahun adalah 1.260.000 x 8.000.000.000 atau Rp. 10.080.000.000.000,10 triliun merupakan angka yang sangat besar. Namun pertanyaannya, bagaimana kita menyikapi peluang tersebut dan mengedukasi generasi milenial tentang zakat? Milenial membutuhkan literasi dan kemudahan servis. Mereka senang menggunakan perangkat mereka setiap hari, tidak hanya untuk komunikasi atau hiburan, tetapi juga untuk pembaruan informasi. Perangkat pintar yang mereka miliki dapat menjadi peluang bagi

perusahaan Amil Zakat untuk memberikan informasi mengenai layanan yang diberikan oleh zakat atau LAZ (Aulia, 2024).

Zakat tidak hanya menjadi kewajiban agama bagi setiap umat Islam, namun juga mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Penerapannya tidak hanya berdampak pada pemerataan kekayaan, namun juga meningkatkan produktivitas perekonomian dan mengurangi kesenjangan sosial. Kajian ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya zakat di masyarakat, khususnya di kalangan milenial. Potensi zakat generasi milenial sangat tinggi, namun literasi dan kemudahan akses layanan menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi mereka. Generasi milenial menggunakan teknologi digital di banyak bidang kehidupan mereka, termasuk melakukan pembayaran zakat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi modern dan strategi pemasaran digital dapat menjadi cara yang bagus untuk mengedukasi dan mendorong pemberian zakat. Studi ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan zakat yang baik. Sistem informasi yang terpadu antar lembaga penerbit zakat diperlukan untuk menghindari duplikasi dan menjamin kelancaran distribusi zakat kepada penerima manfaat. Selain itu, teknologi pengumpulan dan pembayaran zakat harus ditingkatkan agar dapat diakses oleh lebih banyak muzak, termasuk generasi milenial yang lebih menyukai pembayaran digital. Studi ini juga menunjukkan potensinya sebagai alat untuk mengubah tren zakat. Mereka tidak hanya menjadi donatur namun juga pionir dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi zakat melalui media sosial dan teknologi. Pendekatan dan pendidikan generasi milenial yang unik dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap lembaga pemberi zakat dan mendorong mereka untuk berzakat secara rutin. Salah satu saran penelitian tambahan adalah melihat lebih dalam mengenai strategi literasi dan komunikasi yang disesuaikan dengan sikap dan aspirasi generasi milenial. Selain itu, penelitian ini dapat mencakup lebih banyak penelitian mengenai lembaga Amil Zakat yang berhasil menarik generasi milenial dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengumpulan dan distribusi yang lebih efisien. Penerapan teknologi blockchain atau kecerdasan buatan pada pengelolaan zakat juga menarik untuk dijajaki guna meningkatkan transparansi dan efisiensi sistem zakat. Oleh karena itu, upaya bersama seluruh pihak yang bertanggung jawab dalam peningkatan ilmu pengetahuan, literasi, dan teknologi di bidang Zakat dapat memberikan dampak positif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan partisipasi umat Islam dalam pengamalan ajaran agama (Aulia, 2024).

Tantangan dalam Implementasi

Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi adalah kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan prinsip syariah yang ketat, resistensi terhadap perubahan di kalangan pelaku industri, dan perlunya regulasi yang mendukung inovasi yang berlandaskan syariah. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung inovasi berlandaskan syariah. Ini termasuk insentif untuk perusahaan yang menerapkan prinsip syariah, serta regulasi yang memfasilitasi integrasi teknologi dalam industri halal. Dukungan ini akan mendorong lebih banyak investasi dan inovasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Kebutuhan akan Pendidikan dan Kesadaran

Peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya integrasi teknologi dengan prinsip syariah sangat diperlukan. Program pelatihan dan pendidikan bagi pengusaha, akademisi, dan masyarakat umum tentang konsep-konsep ekonomi Islam dan teknologi modern dapat mempercepat penerapan praktik-praktik yang berkelanjutan dan etis.

Revolusi Industri, ketika diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara holistik. Dengan memanfaatkan teknologi modern secara bijak dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah, umat Islam dapat menciptakan model pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan adil. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta dukungan regulasi yang mendukung inovasi berlandaskan syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Revolusi Industri memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam jika diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Beberapa poin utama dari kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Industri Halal

Industri halal memiliki peluang besar untuk berkembang dalam era Revolusi Industri, terutama dengan penerapan teknologi canggih yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Industri ini tidak hanya berpotensi meningkatkan daya saing global, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi umat Islam.

2. Peran Zakat, Sedekah, dan Wakaf

Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan zakat, sedekah, dan wakaf dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi distribusi, memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan mengurangi kesenjangan sosial. Prinsip keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata merupakan inti dari kesejahteraan dalam Islam.

3. Tantangan Implementasi

Tantangan utama dalam mengintegrasikan teknologi dengan prinsip syariah meliputi resistensi terhadap perubahan, kompleksitas regulasi, dan perlunya edukasi yang memadai. Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

4. Pentingnya Regulasi dan Dukungan Pemerintah

Regulasi yang mendukung inovasi berlandaskan syariah dan insentif bagi perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut sangat penting. Kebijakan yang memfasilitasi integrasi teknologi dalam industri halal akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

5. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya integrasi teknologi dengan prinsip syariah sangat diperlukan. Program pelatihan bagi pengusaha, akademisi, dan masyarakat umum tentang konsep-konsep ekonomi Islam dan teknologi modern akan mempercepat penerapan praktik-praktik yang berkelanjutan dan etis.

Dengan demikian, Revolusi Industri dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam jika diterapkan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi teknologi dengan prinsip-prinsip syariah dapat menciptakan model pembangunan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan seluruh umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S., & Nazla, L. (2024). Sedekah. Ind: Platform Securities Crowdfunding Syariah Berbasis Sedekah Digital Sebagai Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Umat. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 2(1), 93-108.
- Ahmad Baker. (2020). Islamic Branding: Brands as Good Deeds, On *Jurnal Islamic Marketing*. Vol I No 2.

- Aulia, A., Khairunnisa, N. N., Cahya, N. K., Nathania, T., & Hafiz, A. (2024). Mendorong Partisipasi Generasi Muda Indonesia dalam Berzakat: Tantangan dan Strategi. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 579-584
- Dwi Wahyu Pril Ranto. (2013). Menciptakan Islamic Branding Sebagai Strategi Menarik Minat Beli Konsumen, Vol I, No 2.
- Kholishudin, K., & Rikantasari, S. (2024). Islamic Brand Pada Era Revolusi Industri 5.0. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 111-121.